

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kesulitan Belajar melalui Metode Montessori pada siswa kelas IV Sekolah Khusus Pelangi Anakku Tangerang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di Sekolah Khusus Pelangi Anakku Tangerang. Alasan dipilihnya sekolah tersebut didasari oleh karena adanya siswa berkesulitan belajar di sekolah tersebut yang membutuhkan peningkatan dalam proses pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Khusus Pelangi Anakku.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama satu semester atau kurang lebih 6 bulan, yaitu antara bulan Juli sampai dengan Desember 2015. Adapun tahapan penelitian ini sebagai berikut : (a) mengajukan proposal, (b) mengumpulkan bahan pustaka, (c) menyusun instrumen

penelitian, (d) pengurusan izin penelitian, (e) Pengumpulan data, (g) melakukan pengolahan data, (h) membuat laporan hasil penelitian.

C. Metode dan Desain tindakan (Rancangan Siklus Penelitian)

1. Metode Intervensi Tindakan

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya, secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan Metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di Sekolah Khusus Pelangi Anakku Tangerang. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suatu perbaikan, peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik dalam kemampuan membaca permulaan anak.

Penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan metode *Action Research* yang sering disebut penelitian tindakan. Pemilihan metode ini didasarkan pada beberapa pertimbangan mengenai hakikat masalah yang diteliti maupun hubungan antara peneliti dan objek penelitian, yaitu suatu penelitian yang menempuh langkah-langkah yang dilakukan secara siklus.

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk

meningkatkan penalaran praktik sosial mereka¹. Ciri reflektif dan perbaikan kondisi tempat praktik pembelajaran ini mensyaratkan dilakukannya penelitian dalam dua siklus.

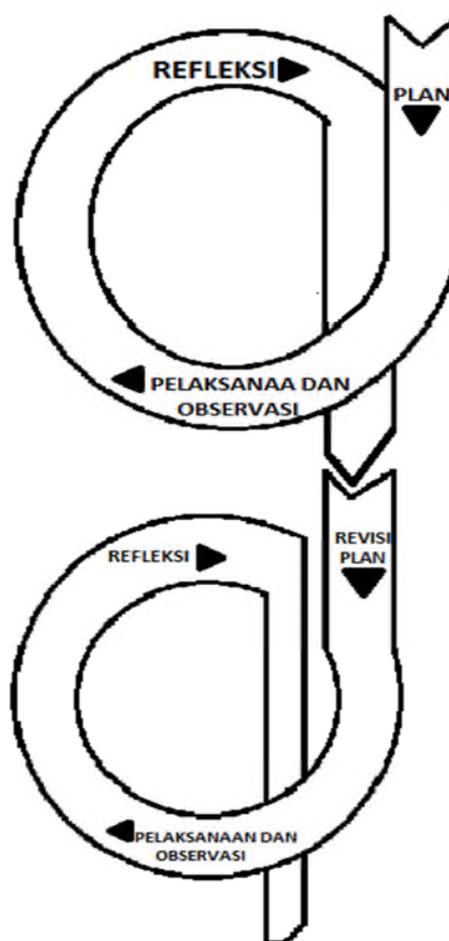
2. Disain Intervensi Tindakan

Disain intervensi tindakan atau rancangan yang akan dilakukan dengan menggunakan model kemmis dan Mc Taggart. Dalam pelaksanaan kemmis menggunakan sistem spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Disain penelitian yang digunakan adalah disain penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart. Adapun disain penelitian sebagai berikut:

Putaran atau siklus yang akan dilakukan direncanakan sebanyak dua siklus.

¹WinaSanjaya, PenelitianTindakanKelas, (Prenada Media Group, 2010) h. 24

Tahapan Dalam Siklus Penelitian Tindakan



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart²

Kemmis dan Mc taggart menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses yang dinamis, dimana keempat aspek yaitu

²Ibid., h.16

perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah statis, terselesaikan dengan sendirinya tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.³ Waktu yang diperlukan untuk menjalani 2 siklus selama 6 bulan dan dilakukan selama 1 jam pelajaran atau 30 menit setiap tatap muka. Tahapan-tahapan dalam siklus adalah sebagai berikut

1. Perencanaan

Di tahap awal ini, pada mulanya membuat rencana pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam perencanaan ini terlebih dahulu mengaitkan materi pembelajaran sesuai dengan fokus penelitian yaitu menggunakan metode montessori dalam membaca permulaan dalam upaya meningkatkan hasil belajar Membaca Permulaan pada anak berkesulitan belajar di kelas IV

³SuharsimiArikunto, danSupardi, *PenelitianTindakanKelas*, (Jakarta: BumiAksara, 2006) h.14

2. Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus, selama 1 jam pelajaran (30 menit), dan dilaksanakan sesuai dengan waktu belajar yang telah dijadwalkan disekolah. Selama proses pengamatan berlangsung, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk penyesuaian tindakan-tindakan agar sesuai dengan perencanaan. Sedangkan terhadap siswa, peneliti mengamati keaktifan mereka dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar obsevasi dengan cakupan isi meliputi ketekunan mengikuti proses belajar, semangat dalam belajar, keaktifan mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu dan mandiri. Bagi kolaborator, ia akan memberikan tanggapan dan saran kepada peneliti atas tindakan yang berlangsung dalam proses pembelajaran.

3. Refleksi

Pada tahapan ini akan diadakan kegiatan : (1) mengkomunikasikan tindakan yang dilakukan bersama kolaborator, (2) mendiskusikan sesuai rencana, apakah rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa serta akan melihat kekurangan dan kemajuan siswa, (3) akan membuat kesimpulan yang akan dicapai setiap anak guna melakukan revisi pada siklus II. Kesimpulan dan revisi pada siklus I jika sudah sampai pada tujuan atau tercapai dan

dianggap cukup maka peneliti dan kolaborator sepakat menghentikan sampai siklus I.

D. Subjek dan Partisipan dalam Penelitian

Subjek pada penelitian kali ini adalah siswa dengan kesulitan belajar membaca di kelas IV Sekolah Khusus Pelangi Anakku Tangerang yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

Partisipan yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa, dan guru kelas IV di Sekolah Khusus Pelangi Anakku.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai perencana (*planner leader*), fasilitator/pelaksana (*catalyzer fasilitator*), pengamat (*observer*), dan pembuat laporan (*sytherizer reporter*).

Adapun posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti sekaligus juga sebagai partisipan dan kolaborator. Sedangkan yang melakukan tindakan penelitian sejak awal sampai akhir adalah guru kelas.

F. Tahap Intervensi Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode montessori. Secara umum intervensi tindakan dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi tindakan.

a. Tahapan Persiapan Awal

1. Melakukan observasi awal untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran
2. Melakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai alat permainan edukatif yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran
3. Menganalisis hasil observasi

b. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini, peneliti merencanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun program pembelajaran
2. Menyusun instrumen
3. Menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan

4. membuat jadwal pelaksanaan
5. menyiapkan media yang akan digunakan.

c. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan rancangan yang telah disusun dalam rencana program pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilakukan selama 4 pertemuan yang pada pertemuan terakhir adalah pertemuan yang digunakan untuk melakukan refleksi. Masing-masing pertemuan dilakukan selama 45 menit, yaitu: 10 menit pembukaan, 30 menit kegiatan inti, dan 5 menit evaluasi dan penutup. Adapun tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Tindakan Siklus 1

Tabel 1

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

No	Pertemuan	Materi
1.	Pertemuan 1	Mengenal huruf vokal a, i, u, e, o <ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan huruf vokal - Menyebutkan huruf vokal
2.	Pertemuan 2	Mengenal huruf konsonan bilabial : b, m, w <ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan huruf konsonan - Menyebutkan huruf konsonan

3.	Pertemuan 3	Mengenal konsonan apiko dental : d, n - Menunjukkan huruf konsonan - Menyebutkan huruf konsonan
4.	Test	Test siklus 1

2) Program Pembelajaran Menunjuk dan Menyebut Huruf Vokal dan Konsonan

a). Tema : Lingkungan

b). Kompetensi Dasar : Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan

c). Indikator :

(1). Siswa menunjuk huruf vokal

(2). Siswa menunjuk huruf konsonan

(3). Siswa dapat menyebutkan huruf vokal

(4). Siswa dapat menyebutkan huruf konsonan

(1). Indikator 1 : Siswa menunjuk huruf vokal

Tujuan khusus, siswa menunjuk huruf vokal yaitu siswa dapat menunjukkan huruf vokal yang disebutkan sesuai dengan huruf yang ada pada kartu yang bertuliskan huruf vokal yang sama.

(a). Kegiatan Awal

Guru menunjukan dan memperkenalkan huruf-huruf menggunakan kartu yang permukaannya kasar dengan meletakkan huruf yang bentuk dan bunyinya berbeda di atas meja.

(b). Kegiatan Inti

Guru memberikan pengarahannya bagaimana cara mengetahui bentuk huruf dan bagaimana bunyinya. Siswa diminta untuk merasakan bentuk huruf dengan dua jari yang bekerja (telunjuk dan jari tengah) dan ucapkan bagaimana bunyi huruf tersebut. Lalu guru menunjukkan benda-benda di sekitar siswa yang dalam penulisannya terdapat huruf vokal.

(c). Metode : ceramah, pengamatan, demonstrasi, bermain, tanya jawab, pemberian tugas

(d). Media : kartu huruf vokal

(e). Penutup :

Mengulang secara bergantian mengambil kartu-kartu huruf vokal sesuai dengan huruf yang disebutkan guru

(2). Indikator 2 : Siswa menunjuk huruf konsonan

Tujuan khusus :Siswa dapat menunjukkan huruf konsonan yang disebutkan sesuai dengan huruf yang ada pada kartu yang bertuliskan huruf konsonan yang sama.

(a). Kegiatan awal:

Guru menunjukkan dan memperkenalkan huruf-huruf menggunakan kartu huruf yang permukaannya kasar dengan meletakkan huruf yang bentuk dan bunyinya berbeda diatas meja.

(b). Kegiatan inti :

Guru memberikan kartu huruf konsonan kepada siswa. Siswa diminta untuk merasakan bentuk huruf dengan dua jari yang bekerja (telunjuk dan jari tengah) dan ucapkan bagaimana bunyi huruf tersebut. Guru memberikan petunjuk pada siswa tentang benda-benda di sekitar siswa yang dalam penulisan tterdapat huruf konsonan.

(c). Metode : ceramah, pengamatan, demonstrasi, bermain, tanya jawab, pemberian tugas

(d). Media : kartu huruf konsonan

(e). Penutup :

Mengulang secara bergantian mengambil kartu-kartu huruf konsonan sesuai dengan huruf yang disebutkan guru

(3). Indikator 3 : Siswa dapat menyebutkan huruf vokal

Tujuan khusus :Siswa dapat menyebutkan huruf vokal yaitu siswa dapat menyebutkan huruf vokal pada kartu dan kartu huruf.

(a). Kegiatan awal:

Guru bertanya kepada siswa siapa yang dapat menyebutkan huruf vokal pada kartu huruf akan mendapat hadiah bintang.

(b). Kegiatan inti :

Guru menunjukkan kartu-kartu huruf vokal dan mengajak anak untuk memilih secara bergantian: (1) Menyebutkan huruf vokal bergantian sesuai huruf pada kartu yang dipilih, (2) Menyebutkan keseluruhan huruf vokal, (3) Menyusun huruf vokal sesuai dengan urutan sambil menyebutkan satu persatu.

(c). Metode: ceramah, pengamatan, demonstrasi, bermain, tanya jawab, pemberian tugas

(d). Media : Kartu huruf vokal

(e). Penutup :

Secara bersama-sama mengulang menyebutkan huruf vokal dalam kartuyang ditunjukkan guru. Guru mengajak menyusun kartu secara berurutan sambil maju ke depan kelas yang dapat menyebutkan dengan benar diberi hadiah bintang.

(4). Indikator 4 : Siswa dapat menyebutkan huruf konsonan

Tujuan khusus :Siswa dapat menyebutkan huruf konsonan yaitu siswa

dapat menyebutkan huruf konsonan pada kartu huruf

(a). Kegiatan awal :

Guru mengajak siswa untuk memilih kartu dan menyebutkan huruf konsonan yang ada dalam kartu huruf tersebut.

(b). Kegiatan inti

Guru memberikan kartu huruf pada masing-masing siswa selanjutnya: (1) Siswa secara bergantian menunjukkan huruf yang dipegangnya, (2) Menyebutkan huruf masing-masing dengan suara jelas. (3)

(c). Metode : ceramah, tanya jawab, peniruan dan pemberian tugas

(d). Media : kartu huruf konsonan

(e). Penutup

Secara bersama-sama menyebutkan huruf konsonan yang ditunjuk oleh guru pada kartu huruf.

Selama dilakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan mengamati setiap tindakan dari awal hingga akhir dan mencatat kegiatan materi mengenal huruf yang diberikan kepada siswa. Selain itu peneliti juga menggunakan alat dokumentasi berupa kamera. Dengan demikian akan diperoleh bukti kongkret selama kegiatan berlangsung.

d. Refleksi

Dalam tahap refleksi ini peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil tindakan yang sebelumnya telah dilakukan

dengan melihat hambatan dan kemajuan siswa. Hasil pengamatan yang telah dicatat selanjutnya dianalisa, dievaluasi, dan disimpulkan. Kesimpulan yang di dapat digunakan untuk mengambil keputusan apabila penelitian dihentikan atau dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Setelah melalui tahapan-tahapan pada siklus I dan ternyata hasil presentasi siswa belum mencapai target peneliti, maka peneliti melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti merencanakan tindakan berdasarkan refleksi siklus I. Kekurangan dan kelemahan pada siklus I diperbaiki dalam siklus ini.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Melihat hasil refleksi siklus I, peneliti menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk penelitian siklus II yang terdiri dari 4 kali pertemuan yang 1 pertemuan diakhir digunakan untuk evaluasi. Dalam siklus II ini peneliti dan kolaborator memberikan

contoh pada setiap kegiatan untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan atau memecahkan soal yang diberikan.

Tabel 2

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Pertemuan	Materi
1.	Pertemuan 1	Mengenal huruf vokal i, u <ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan huruf vokal - Menyebutkan huruf vokal
2.	Pertemuan 2	Mengenal huruf konsonan bilabial : b, m, w <ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan huruf konsonan - Menyebutkan huruf konsonan
3.	Pertemuan 3	Mengenal konsonan apiko dental : d n <ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan huruf konsonan - Menyebutkan huruf konsonan
4.	Test	Test siklus 2

c. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap siklus II. Peneliti bersama guru sebagai pelaksana tindakan mendiskusikan mengenai kekurangan-kekurangan dan keberhasilan yang telah di capai melalui tindakan. Peneliti dan guru juga membuat kesimpulan hasil yang telah di capai anak dari seluruh pelaksanaan siklus, kemudian

perbandingan antara kemampuan siswa mengenal huruf sebelum diberi tindakan dengan setelah diberi tindakan.

G. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan dari penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan berupa mengenal huruf bagi siswa yang mengalami berkebutuhan khusus dapat meningkat. Tingkat keberhasilan tindakan ini ditentukan berdasarkan pada skor ketuntasan minimum di kelas yaitu sebesar 65.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis Data yang digunakan adalah data tindakan dan data proses pelaksanaan pembelajaran. Data hasil tindakan diperoleh dari hasil tes kemampuan siswa dalam membaca permulaan pada siklus I dan siklus II. Sedangkan data proses berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi berupa foto siswa yang akan diteliti pada saat melakukan kegiatan membaca.

2. Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui: guru kelas dan siswa kesulitan belajar Kelas IV di Sekolah Khusus Pelangi Anakku Tangerang.

I. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Untuk memuat instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, diperlukan definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Definisi Konseptual

Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak untuk mengenal huruf. Terdiri dari huruf vokal (meliputi huruf a, i, u, e, o) dan huruf konsonan (yang meliputi konsonan bilabial, konsonan apiko dental).

2. Definisi Operasional

Kemampuan membaca permulaan adalah skor kemampuan yang di peroleh siswa kelas IV Sekolah Khusus Pelangi Anakku Tangerang setelah melakukan test. Skor ini menggambarkan kemampuan siswa mengenal huruf vokal yang meliputi huruf vokal a, i, u, e, o, huruf konsonan bilabial yang meliputi b, m, w, dan konsonan apiko dental yang meliputi d, n.

Tabel 3
KISI-KISI INSTRUMEN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Aspek	Indikator	Nomor
1. Mengenal huruf vokal	1. Vokal a, i, u, e, o a. Menunjuk huruf b. Menyebutkan huruf	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
2. Mengenal huruf konsosnan	1. Konsonan Bilabial : b, m, w a. Menunjuk huruf b. Menyebutkan huruf	11, 12, 13, 14, 15, 16
	2. Konsonan Apiko Dental : d, n a. Menunjuk huruf b. Menyebutkan huruf	17, 18, 19,20

Keterangan :

1. Jawaban benar diberi skor 1
2. Jawaban salah diberi skor 0
3. Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Butir Soal}} \times 100$

Butir Soal

4. Kriteria keberhasilan = 65

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang dilakukan oleh siswa diperintahkan ketika melakukan kegiatan membaca permulaan secara mandiri sebelum diberikan tindakan dan tes hasil belajar pada evaluasi pada setiap siklusnya. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan mengumpulkan dokumentasi beberapa foto dan catatan selama kegiatan lapangan.

K. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Melalui teknik ini data yang diperoleh melalui tes kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk masing-masing siswa. Selanjutnya data masing-masing siswa dibandingkan antara kemampuan awal dan kemampuan setelah diberikan tindakan. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan.